

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu untuk mencari faktor yang secara positif dan signifikan dalam hal mempengaruhi niat berkunjung (*visit intention*) terhadap Pulau Komodo. Selain itu, penelitian ini memiliki enam buah tujuan spesifik, yaitu :

1. Menguji secara empiris pengaruh *sensation seeking* terhadap motivasi (*motivation*) untuk berkunjung pada Pulau Komodo.
2. Menguji secara empiris pengaruh sikap (*attitude*) terhadap motivasi (*motivation*) untuk berkunjung pada Pulau Komodo.
3. Menguji secara empiris pengaruh motivasi (*motivation*) terhadap niat berkunjung (*visit intention*) pada Pulau Komodo.
4. Menguji secara empiris pengaruh *sensation seeking* terhadap niat berkunjung (*visit intention*) pada Pulau Komodo.
5. Menguji secara empiris pengaruh sikap (*attitude*) terhadap niat berkunjung (*visit intention*) pada Pulau Komodo.
6. Menguji secara empiris norma subyektif (*subjective norm*) terhadap niat berkunjung (*visit intention*) pada Pulau Komodo.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti memilih tempat untuk melakukan penelitian yaitu di daerah perkantoran Sudirman, yaitu tepatnya di Jalan Kh. Mas Mansyur, Sudirman,

Jakarta Pusat. Alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan sumber responden yang sesuai kriteria peneliti untuk melakukan penelitian tersebar di lokasi tersebut, dimana dalam pengambilan responden di lokasi tersebut terdapat banyak masyarakat yang bekerja di daerah perkantoran Sudirman tersebut seperti contohnya adalah karyawan kantor dan pebisnis yang berpotensi sudah memiliki penghasilan sendiri, dapat dijadikan target oleh peneliti. Adapun penelitian ini dilaksanakan antara rentang bulan November 2016 hingga April 2017.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan¹. Metode kuantitatif ini sebagai metode ilmiah / *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian atau konfirmasi. Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data-data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

¹ Sugiyono, 2015, *op.cit.*, p.36

Kemudian menurut Malhotra², penelitian kuantitatif adalah sebuah metodologi penelitian yang berusaha untuk mengukur data, dan biasanya berlaku beberapa bentuk analisis statistik.

Variabel yang diteliti pada penelitian ini terdapat variabel independen, variabel dependen, dan intervening. Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis-hipotesis dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yaitu *sensation seeking*, sikap (*attitude*), dan norma subyektif (*subjective norm*). Sedangkan variabel dependen adalah minat berkunjung (*visit intention*). Dan variabel intervening yaitu motivasi (*motivation*).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *explanatory* yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Lalu jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lain³.

Lalu berdasarkan pendekatan yaitu menggunakan desain penelitian *explanatory*, penelitian ini menggunakan metode teknik pengumpulan data

² Malhotra, Naresh K, “*Marketing Research: An Applied Approach*”, (Sixth ed.). (New Jersey: Prentice Hall), 2010, p.139

³ Sugiyono, 2016, *op.cit*, p.11

survey. Hal ini sejalan dengan pernyataan Richey dan Klein⁴ yang menyatakan bahwa :

“Explanatory design and development research tends to employ experimental designs, or evaluation techniques, or use surveys. This is fairly clear cut.”

Yang memiliki pengertian bahwa desain *explanatory* dan *development research* cenderung menggunakan desain eksperimental, atau teknik evaluasi, atau menggunakan *survey*.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yakni *sensation seeking* sebagai variabel bebas X₁, dan sikap (*attitude*) sebagai variabel bebas X₂, norma subyektif (*subjective norm*) sebagai variabel bebas X₃, variabel intervening yaitu motivasi (*motivation*) sebagai variabel intervening Y, dan variabel dependen yaitu niat berkunjung (*visit intention*) sebagai variabel terikat Z.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel independen (Soegoto, 2008 : 56). Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016 : 40). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah niat berkunjung (*visit*

⁴ Richey, Rita C. dan Klein, James D, “*Design and Development Research*”, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc), 2007, p.45

intention), dimana niat berkunjung (*visit intention*) akan ditentukan apabila terdapat hubungan positif dengan *sensation seeking*, sikap (*attitude*), norma subyektif (*subjective norm*), dan motivasi (*motivation*) yang dirasakan oleh calon pengunjung. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu niat berkunjung (*visit intention*) (Y).

3.4.2 Variabel Intervening

Menurut Purwanto dan Sulistyatuti⁵, variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi suatu hubungan yang tidak langsung dan sulit diamati. Maksudnya variabel independen menjadi tidak langsung mempengaruhi berubahnya variabel dependen. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah motivasi.

3.4.3 Variabel Independen

Situmorang *et. al.*⁶ menyatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen nantinya. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus,

⁵ Sulistyastuti, Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*", (Yogyakarta: Penerbit Gava Media), 2017, p.17

⁶ Situmorang, Syafrizal Helmi, "*Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*", (Medan: USU Press), 2010, p.8

prediktor, *antecedent*⁷. Variabel independen dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *sensation seeking* (X₁), sikap (X₂), dan norma subyektif (X₃).

Pada tabel 3.1 dibawah ini merupakan operasional variabel *sensation seeking* yang merupakan hasil adaptasi dari berbagai sumber, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel *Sensation Seeking*

Konsep	Dimensi	Indikator Adaptasi	Sumber
<i>Sensation seeking</i> (X ₁) adalah sebuah kepribadian yang ditandai dengan pencarian suatu yang bervariasi, baru, kompleks serta perasaan dan pengalaman-pengalaman yang menebarkan dan keinginan untuk mengambil bahaya-bahaya fisik dan sosial demi untuk pengalaman-pengalaman yang menebarkan tersebut (Zuckerman, 1991)	<i>Experience Seeking</i>	1. Saya suka menjelajahi tempat-tempat aneh 2. Saya gelisah ketika saya menghabiskan terlalu banyak waktu di rumah	Suhud (2014)
	<i>Disinhibition</i>	3. Saya suka melakukan hal-hal yang menantang 4. Saya suka pesta liar	Suhud (2014)
	<i>Boredom susceptibility</i>	5. Saya ingin mengambil cuti kerja dan melakukan perjalanan tanpa rute yang tidak direncanakan sebelumnya 6. Saya lebih suka teman-teman yang spontan dan tak terduga	Suhud (2014)

⁷ Sugiyono, 2016, *op.cit*, p.39

	<i>Thrill and adventure seeking</i>	7. Saya akan senang untuk memiliki pengalaman baru dan menarik, bahkan jika mereka adalah ilegal 8. Saya ingin mencoba <i>bungee jumping</i> (lompat dari ketinggian dengan kaki diikat tali) 9. Saya suka melakukan hal-hal yang menakutkan	Suhud (2014)
--	-------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2017

Pada tabel 3.2 dibawah ini merupakan operasional variabel sikap (*attitude*) yang merupakan hasil adaptasi dari berbagai sumber, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Sikap (*Attitude*)

Konsep	Dimensi	Item	Indikator Adaptasi	Sumber
Sikap (X2) adalah ungkapan perasaan konsumen tentang suatu obyek apakah disukai atau tidak, dan sikap juga bisa menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap atribut dan manfaat dari obyek tersebut (Sumarwan, 2003)	Sikap terhadap pengalaman	<i>Enjoyable – unenjoyable</i>	10. Menurut saya, travelling mengunjungi Pulau Komodo itu akan menjadi : Pengalaman yang menyenangkan - Pengalaman yang tidak menyenangkan	Suhud (2013)
		<i>Invaluable – valuable</i>	11. Menurut saya, travelling mengunjungi Pulau Komodo itu akan menjadi : Pengalaman yang tidak berharga - Pengalaman yang berharga	
		<i>Uninteresting experience - Interesting experience</i>	12. Menurut saya, travelling mengunjungi Pulau Komodo itu akan menjadi : Pengalaman yang tidak menarik - Pengalaman yang menarik	
		<i>Memorable experience- Forgettable experience</i>	13. Menurut saya, travelling mengunjungi Pulau Komodo itu akan menjadi : Pengalaman yang tidak terlupakan - Pengalaman yang terlupakan	

		<i>Unpleasant experience- Pleasant experience</i>	14. Menurut saya, travelling mengunjungi Pulau Komodo itu akan menjadi : Pengalaman yang tidak memuaskan - Pengalaman yang memuaskan	
		<i>Desirable – undesirable</i>	15. Menurut saya, travelling mengunjungi Pulau Komodo itu akan menjadi : Penuh tantangan - Kurang tantangan 16. Menurut saya, travelling mengunjungi Pulau Komodo itu akan menjadi : Memacu adrenalin - Tidak memacu adrenalin	
	Sikap terhadap konsep	<i>Unreasonable idea– reasonable idea</i>	17. Menurut saya, travelling mengunjungi Pulau Komodo itu akan menjadi : Gagasan yang tidak masuk akal - Gagasan yang masuk akal	Suhud (2013)
		<i>Reasonable financial cost - Unreasonable financial cost</i>	18. Menurut saya, travelling mengunjungi Pulau Komodo itu akan menjadi : Pengalaman yang tidak terlupakan - Pengalaman yang terlupakan	Suhud (2013)

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2017

Pada tabel 3.3 dibawah ini merupakan operasional variabel norma subyektif (*subjective norm*) yang merupakan hasil adaptasi dari berbagai sumber, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3**Operasional Variabel Norma Subyektif (*Subjective Norm*)**

Konsep	Item	Indikator Adaptasi	Sumber
Norma Subyektif (X3) adalah pengaruh sosial yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku. (Mas'ud, 2012)	<i>Most people who are important to me would NOT want me to be engaged</i>	19. Orang-orang yang saya anggap penting tidak akan menginginkan saya untuk mengunjungi Pulau Komodo	Suhud (2014)
	<i>Most people who are important to me would approve of my engaging</i>	20. Orang-orang yang saya anggap penting akan menyetujui jika saya mengunjungi Pulau Komodo	Suhud (2014)
	<i>Most people who are important to me would think it was desirable for me to be engaged</i>	21. Orang-orang yang saya anggap penting akan berpikir bahwa mengunjungi Pulau Komodo adalah hal yang saya idam-idamkan	Suhud (2014)

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2017

Pada tabel 3.4 dibawah ini merupakan operasional variabel motivasi (*motivation*) yang merupakan hasil adaptasi dari berbagai sumber, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4**Operasional Variabel Motivasi (*Motivation*)**

Konsep	Dimensi	Indikator Adaptasi	Sumber
Motivasi (Y) adalah keadaan di dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-	Fisiologis	22. Agar bisa aktif 23. Agar dapat berolah raga 24. Agar dapat bersenang-senang 25. Agar dapat melakukan hal-hal	Suhud (2016)

<p>kegiatan guna mencapai suatu tujuan (Setiadi, 2003)</p>		<p>sesuai dengan cara saya sendiri 26. Agar dapat mengistirahatkan pikiran 27. Agar dapat merasakan hal-hal baik tentang diri sendiri 28. Agar jauh dari kerumunan orang 29. Agar jauh dari rumah 30. Agar jauh dari tekanan fisik sehari-hari 31. Agar jauh dari tekanan psikis sehari-hari 32. Agar jauh dari tuntutan hidup yang biasa dihadapi sehari-hari 33. Agar mandiri 34. Berlibur berarti tidak melakukan apa pun 35. Belibur ke Pulau Komodo dapat recharge pikiran saya 36. Pulau Komodo adalah tempat di mana saya selalu ingin kunjungi 37. Pulau Komodo membuat saya aktif 38. Pulau Komodo menawarkan latihan fisik 39. Pulau Komodo menyediakan kegembiraan 40. Mengunjungi Pulau Komodo adalah liburan yang murah 41. Mengunjungi Pulau Komodo adalah liburan yang nyaman 42. Penting bagi saya untuk pergi ke suatu</p>	
------------------------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<p>tempat yang populer pada saat liburan</p> <p>43. Saya akan memiliki kesempatan untuk beristirahat dan rileks</p> <p>44. Saya hanya suka traveling, untuk mengunjungi suatu tempat dan mengerjakan sesuatu</p> <p>45. Saya pernah dengar tentang Pulau Komodo dan menginginkan untuk melihatnya sendiri</p> <p>46. Tidak perlu mencemaskan soal waktu</p> <p>47. Untuk dapat lebih memahami diri saya</p> <p>48. Untuk melarikan diri dari tekanan hidup sehari-hari</p> <p>49. Untuk memenuhi mimpi lama yang terpendam</p> <p>50. Untuk memperoleh perspective baru dalam hidup</p> <p>51. Untuk mencari petualangan</p> <p>52. Untuk mendapatkan perasaan telah mencapai sesuatu</p> <p>53. Untuk mengalami sesuatu hal yang berbeda</p> <p>54. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang Komodo</p>	
	Interaksi Sosial	55. Agar bisa bergabung dengan teman-teman traveller lain	Suhud (2016)

		<p>56. Agar bisa bertemu dengan orang-orang lokal</p> <p>57. Agar dapat berlibur dengan teman/keluarga</p> <p>58. Agar dapat bertemu dengan orang-orang baru</p> <p>59. Untuk melihat bagaimana orang lain hidup di sekitar Pulau Komodo</p> <p>60. Untuk melihat budaya lokal di Pulau Komodo</p> <p>61. Untuk mempererat hubungan dengan anggota keluarga lain</p> <p>62. Untuk mengalami budaya yang berbeda</p> <p>63. Untuk menghabiskan waktu dengan teman/keluarga</p>	
	Motivasi Lingkungan	<p>64. Ada sesuatu hal yang ingin saya lakukan di Pulau Komodo</p> <p>65. Pulau Komodo memiliki kualitas udara yang baik</p> <p>66. Pulau Komodo memiliki pemandangan yang dramatis</p> <p>67. Pulau Komodo menawarkan makanan-makanan khas</p> <p>68. Saya tertarik dengan fauna</p> <p>69. Saya tertarik dengan sejarah</p> <p>70. Untuk belajar lebih banyak tentang lingkungan alam di sekitar Pulau Komodo</p> <p>71. Untuk dapat dekat dengan alam</p>	Suhud (2016)

		72. Untuk melihat hal-hal yang biasanya tidak saya lihat 73. Untuk melihat kehidupan dan alam liar di sekitar Pulau Komodo 74. Untuk mencari hal-hal yang menarik di sekitar Pulau Komodo 75. Untuk melihat hewan Komodo di tempat asalnya 76. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang tempat-tempat baru	
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2017

Pada tabel 3.5 dibawah ini merupakan operasional variabel niat berkunjung (*visit intention*) yang merupakan adaptasi dari berbagai sumber, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.5
Operasional Variabel Niat Berkunjung (*Visit Intention*)

Konsep	Item	Indikator Adaptasi	Sumber
Niat Berkunjung (Z) adalah adalah kemungkinan dirasakan bahwa turis akan mengunjungi tujuan tertentu dalam jangka waktu tertentu (Woodside dan Lyonski : 1989)	<i>Certain, practically certain</i>	77. Bagaimana kemungkinan Anda untuk mengunjungi Pulau Komodo dalam satu tahun ke depan, tiga tahun ke depan, maupun lima tahun ke depan ? Pilihan jawaban: "Pasti"	Suhud (2014)
	<i>Almost Sure</i>	78. Bagaimana kemungkinan Anda untuk mengunjungi Pulau Komodo dalam satu tahun ke depan, tiga tahun ke depan, maupun lima tahun ke depan ? Pilihan jawaban: "Hampir Pasti"	Suhud (2014)

	<i>Very Probable</i>	79. Bagaimana kemungkinan Anda untuk mengunjungi Pulau Komodo dalam satu tahun ke depan, tiga tahun ke depan, maupun lima tahun ke depan ? Pilihan jawaban: "Sangat Mungkin"	Suhud (2014)
	<i>Probable</i>	80. Bagaimana kemungkinan Anda untuk mengunjungi Pulau Komodo dalam satu tahun ke depan, tiga tahun ke depan, maupun lima tahun ke depan ? Pilihan jawaban: "Mungkin"	Suhud (2014)
	<i>Some Possibility</i>	81. Bagaimana kemungkinan Anda untuk mengunjungi Pulau Komodo dalam satu tahun ke depan, tiga tahun ke depan, maupun lima tahun ke depan ? Pilihan jawaban: "Ada kemungkinan"	Suhud (2014)
	<i>Slight Possibility</i>	82. Bagaimana kemungkinan Anda untuk mengunjungi Pulau Komodo dalam satu tahun ke depan, tiga tahun ke depan, maupun lima tahun ke depan ? Pilihan jawaban: "Sedikit kemungkinan"	Suhud (2014)
	<i>Very Slight Possibility</i>	83. Bagaimana kemungkinan Anda untuk mengunjungi Pulau Komodo dalam satu tahun ke depan, tiga tahun ke depan, maupun lima tahun ke depan ? Pilihan jawaban: "Sangat sedikit kemungkinan"	Suhud (2014)
	<i>No chance, almost no chance</i>	84. Bagaimana kemungkinan Anda untuk mengunjungi Pulau Komodo dalam satu tahun ke depan, tiga tahun ke depan, maupun lima tahun ke depan ? Pilihan jawaban: "Tidak ada kemungkinan"	Suhud (2014)

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2017

3.4.4 Skala Pengukuran

Penelitian ini akan menggunakan kuesioner dengan skala likert yang digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap

pernyataan yang tercantum pada kuesioner. Menurut Sugiyono⁸ skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skala likert adalah sebuah skala pengukuran dengan 5 kategori respons berkisar dari “sangat tidak setuju sampai “sangat setuju” pada umumnya dimana responden dibutuhkan untuk mengindikasikan sebuah tingkat ketidaksetujuan atau kesetujuan dengan masing-masing seri pertanyaan terhubung dengan objek stimulus⁹ (Malhotra, 2010 : 276). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Untuk keperluan analisis secara kuantitatif, maka jika statemen yang disajikan dalam bentuk skor, misalnya seperti tabel berikut¹⁰.

Tabel 3.6
Skor Skala Likert dengan Disain Instrumen yang Positif

No	Kategori Jawaban untuk Melihat (dalam statemen positif)					
	Persetujuan	Skor	Kuantitas	Skor	Kesukaan	Skor
1	Sangat setuju	5	Selalu	5	Sangat suka	5
2	Setuju	4	Sering	4	Suka	4
3	Ragu-ragu	3	Kadang-kadang	3	Ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	2	Jarang	2	Tidak suka	2
5	Sangat tidak setuju	1	Tidak pernah	1	Sangat tidak suka	1

Sumber: Lijan Poltak Sinambela, 2014

⁸ *Ibid.*, p.107

⁹ Malhotra, *op.cit.*, p.276

¹⁰ Sinambela, Lijan Poltak, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2014, p.144

Akan tetapi jika pernyataannya dirubah menjadi negatif yang berarti statemen atau pernyataan yang diajukan dengan jawaban sangat setuju / selalu / sangat suka akan memperoleh skor yang terendah ke arah tertinggi, hal ini menandakan jika responden menjawab sangat setuju / selalu / sangat suka berarti mereka sesungguhnya sangat tidak setuju / tidak pernah / sangat tidak suka, sehingga skornya akan dibalik menjadi berturut-turut 1, 2, 3, 4, 5 sebagaimana terlihat dalam tabel berikut¹¹:

Tabel 3.7
Skor Skala Likert dengan Disain Instrumen yang Negatif

No	Kategori Jawaban untuk Melihat (dalam statemen negatif)					
	Persetujuan	Skor	Kuantitas	Skor	Kesukaan	Skor
1	Sangat setuju	1	Selalu	1	Sangat suka	1
2	Setuju	2	Sering	2	Suka	2
3	Ragu-ragu	3	Kadang-kadang	3	Ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	4	Jarang	4	Tidak suka	4
5	Sangat tidak setuju	5	Tidak pernah	5	Sangat tidak suka	5

Sumber: Lijan Poltak Sinambela, 2014

Instrumen ini yang dirancang dengan Skala Likert dapat disajikan dalam bentuk pernyataan seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.8
Instrumen Skala Likert dengan Bentuk Pernyataan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Kebijakan dana pensiun di kantor saya sangat menjanjikan	v				
2	Pimpinan saya memberikan arahan kepada bawahannya			v		
3	Saya terpaksa berangkat lebih awal ke kantor agar tidak					v
4	Bagi saya penyelesaian pekerjaan adalah yang terutama					v

Sumber: Lijan Poltak Sinambela, 2014

¹¹ *ibid.*, p.145

Keterangan:	SS	= Sangat Setuju
	S	= Setuju
	R	= Ragu-ragu (Netral)
	TS	= Tidak Setuju
	STS	= Sangat Tidak Setuju

Akan tetapi, berdasarkan kepada pengalaman di masyarakat di Indonesia, ada kecenderungan seseorang atau responden memberikan pilihan jawaban pada kategori tengah, karena alasan kemanusiaan. Tetapi jika seandainya semua responden memilih pada kategori tengah, maka peneliti tidak memperoleh informasi pasti. Untuk mengatasi hal ini, para peneliti dianjurkan membuat tes skala Likert dengan menggunakan kategori genap, misalnya 4 pilihan, 6 pilihan, atau 8 pilihan¹². Jadi, untuk mengusahakan jawaban yang obyektif, maka penelitian ini akan menggunakan rentang yang genap yaitu interval 1 sampai dengan 6 guna menghindari jawaban responden yang cenderung memilih jawaban di tengah (*central tendency*) dan netral.

3.5 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sedarmayanti dan Hidayat¹³, populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Objek psikologis dapat merupakan objek yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia dan memiliki sifat konkrit.

¹² Sukardi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2015, p.147

¹³ Hidayat, dan Sedarmayanti, “*Metodologi Penelitian*”, (Bandung: Penerbit Mandar Maju), 2011, p.121

Suharyadi dan Purwanto¹⁴ menjelaskan bahwa populasi adalah semua anggota dari suatu ekosistem atau keseluruhan anggota dari suatu kelompok. Dalam penelitian ini, yang merupakan target populasi yaitu masyarakat di sekitar daerah perkantoran Sudirman, Jakarta Pusat, yang sudah pernah maupun belum pernah berkunjung ke Pulau Komodo .

Jumlah populasi di daerah perkantoran Sudirman, Jakarta Pusat tersebut tidak diketahui secara pasti oleh peneliti dan cenderung tidak terbatas, sehingga jenis populasi yang akan diteliti adalah populasi tak hingga (*infinite population*). Maksudnya adalah sebuah populasi yang di dalamnya terdapat tak hingga banyak objek¹⁵.

3.5.2 Sampel

Menurut Sedarmayanti dan Hidayat¹⁶ mendefinisikan bahwa sampel adalah bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Hal selaras dikemukakan oleh Margono¹⁷ menyatakan bahwa sampel adalah sebagai bagian dari populasi sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tersebut. Margono¹⁸ menyatakan bahwa sampel dalam suatu penelitian timbul disebabkan hal berikut:

1. Peneliti bermaksud mereduksi obyek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja.

¹⁴ Suharyadi dan Purwanto, “*Statistika Edisi 2*”, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat), 2007, p.151

¹⁵ Hidayat, dan Sedarmayanti, *op.cit.*, p.123

¹⁶ *Ibid.*, p.124

¹⁷ Margono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”. (Jakarta: Rineka Cipta), 2004, p.121

¹⁸ *Ibid.*

2. Penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil kepenelitiannya, dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada obyek, gejala, atau kejadian yang lebih luas.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)¹⁹.

Metode *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *convenience sampling* atau dengan nama lain *accidental sampling* atau disebut juga *captive sampling (man-on-the-street)* dengan alasan kemudahan peneliti dalam mencari responden. Jadi, peneliti memilih seseorang untuk menjadi responden secara kebetulan saat bertemu dengan peneliti di lokasi penelitian untuk dijadikan sampel oleh peneliti. Batasan *convenience sampling* ini adalah karyawan yang berada di sekitar kawasan Sudirman.

Menurut Hair *et.al*²⁰, terdapat beberapa hal yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan ukuran sampel dalam analisis SEM, yaitu:

¹⁹ Sugiyono, 2015, *op.cit.*, p.149

²⁰ Hair JR, Joseph F., Black, William C., Babin, Barry J., Anderson, Rolph E, "Multivariate Data Analysis", Seventh Edition. (New Jersey: Pearson), 2010, p.643

1. Ukuran sampel 100 – 200 untuk teknik estimasi *maximum likelihood* (ML)
2. Bergantung pada jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah 5 – 10 kali jumlah parameter yang diestimasi
3. Bergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel bentukan. Jumlah sampel adalah jumlah indikator variabel bentukan, yang dikali 5 sampai dengan 10. Apabila terdapat 20 indikator, besarnya sampel adalah antara 100 – 200
4. Jika sampelnya sangat besar, peneliti dapat memilih teknik estimasi tertentu.

Sesuai dengan pernyataan Hair et al yang menyarankan ukuran sampel 100 – 200 untuk teknik estimasi *maximum likelihood* (ML), hal ini telah memenuhi syarat minimal sampel. Maka peneliti akan menggunakan sampel berjumlah 300 sampel pada penelitian ini.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yaitu data primer. Data primer menurut Sugiyono²¹ adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Lalu dijelaskan juga oleh Sedarmayanti dan Hidayat²² data primer memiliki pengertian data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui angket, wawancara, jajak pendapat dan lain – lain. Teknik pengumpulan yang

²¹ Sugiyono, 2015, *op.cit.*, p.223

²² Hidayat, Sedarmayanti, *op.cit.*, p.73

dilakukan dalam data primer ini adalah survei, dengan pembagian kuesioner kepada 300 responden yang berada di sekitara kawasan perkantoran Sudirman, Jakarta Pusat, guna memperoleh informasi tentang variabel – variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

3.7 Metode Analisis

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan²³. Tujuan dari analisis data adalah untuk menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan sederhana. Dalam proses analisis ini digunakan metode-metode statistik. Penelitian ini akan menggunakan perangkat lunak (*software*) SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 24 dan SEM (*Structural Equation Modeling*) AMOS versi 21.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis data dengan menggunakan statistik-statistik univariate seperti rata-rata, median, modus, deviasi standar, varians, dan lain-lain. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran atau penyebaran data sampel atau populasi.

²³ Sugiyono, 2015, *op.cit.*, p.238

3.7.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas penelitian merupakan derajat kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan sebenarnya. Validitas soal berkaitan dengan kesesuaian antara suatu soal dengan soal lain. Sedangkan validitas alat ukur merujuk pada kecermatan ukurnya suatu tes²⁴. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya²⁵.

Lalu menurut Malhotra²⁶, validitas merupakan instrumen dalam kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur perbedaan karakteristik objek, bukan kesalahan sistematis. Sehingga indikator-indikator tersebut dapat mencerminkan karakteristik dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas bertujuan untuk mengkonfirmasi korelasi yang signifikan antara korelasi antar variabel.

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat,

²⁴ Suryabrata, Sumadi, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2004, p.40

²⁵ Azwar, S, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2007, p.89

²⁶ Malhotra, *op.cit.*, p.288

juga memiliki kecermatan tinggi. Arti kecermatan disini adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurinya.

Dalam pengujian validitas terhadap kuesioner, dibedakan menjadi 2, yaitu validitas faktor dan validitas *item*. Validitas faktor diukur bila *item* yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan *item* dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor).

Validitas *item* ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap *item* total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor *item* dengan skor total *item*. Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor berarti pengujian validitas *item* dengan cara mengkorelasikan antara skor *item* dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara skor *item* dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor).

Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu *item* dan untuk menentukan apakah suatu *item* layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu *item* yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Untuk melihat korelasi dalam validitas maka digunakan analisis faktor (*factor analysis*). *Factor analysis* merupakan metode multivariat yang

digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang diduga memiliki ketertarikan satu sama lain. *Factor analysis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah EFA (*Exploratory Factor Analysis*) dan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*). EFA adalah pendekatan yang bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang terkandung dalam variabel-variabel pengamatan tanpa penentuan teori pengukuran yang mengaturnya. Sedangkan CFA adalah pendekatan yang sudah memiliki teori pengukuran yang mengatur hubungan antara variabel-variabel pengamatan dan faktor-faktor yang diberikan dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk melakukan penegasan suatu teori pengukuran yang diberikan dalam rangka membandingkan teoritis dengan hasil empiris atau pengamatan.

Menurut Hair *et al*²⁷ , Validitas konvergen pada EFA tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Pedoman nilai *factor loading* pada EFA berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Nilai Loading Significant EFA berdasarkan jumlah sampel

<i>Factor Loading</i>	Jumlah Sampel
0.30	350
0.35	250
0.40	200

²⁷ Hair *et.al*, *op.cit.*, p.117

0.45	150
0.50	120
0.55	100
0.60	85
0.65	70
0.70	60
0.75	50

Sumber: Hair et al, 2010

Sedangkan reliabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat kehandalan suatu kuesioner yang menggambarkan indikator dari variabel. Sekaran dan Bougie²⁸ berpendapat bahwa reliabilitas merupakan ukuran yang mengindikasikan sejauh mana itu tanpa ada bias (bebas dari kesalahan) dan karenanya menjamin pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dan di berbagai item dalam instrumen. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika instrumen tersebut tetap konsisten atau stabil pada hasil yang relatif sama walaupun pengukuran tersebut diulang kembali. Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0.6. Reliabilitas kurang dari 0.6 dapat dikatakan kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan 0.8 dapat dikatakan baik.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai rxx mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika 0.700.

²⁸ Sekaran, Uma dan Bougie, Roger., "*Research Methods for Business*", (Fifth Edition. UK: Wiley), 2009, p.161

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut²⁹ :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum b^2}{t^2} \right)$$

dimana

r_{11} : reliabilitas instrumen

$\sum b^2$: jumlah varians butir

k : banyaknya butir pertanyaan

t^2 : jumlah varians total

3.7.3 Uji Kesesuaian Model

Latan³⁰ menjelaskan terciptanya *software* (piranti lunak) *Structural Equation Modeling* (SEM) berawal dari dikembangkannya *Analysis Covariance* oleh Joreskog (1973), Keesling (1972) dan Wiley (1973). *Software* SEM pertama yang dihasilkan adalah LISREL (*Linear Structural Relationship*) oleh Karl Joreskog dan Dag Sorbom (1974). Tujuan utama dari perkembangan *software* SEM waktu itu untuk menghasilkan alat analisis yang lebih powerful sehingga mampu menjawab berbagai masalah penelitian yang lebih komprehensif.

SEM (*Structural Equation Models*) atau model persamaan struktural telah digunakan dalam berbagai bidang ilmu seperti

²⁹ Priyatno, Duwi, "Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS". (Yogyakarta: Gava Media), 2010, p.97

³⁰ Latan, Hengky, "Struktual Equation Modeling Konsep dan Aplikasi Menggunakan Program Lisrel 8.80", (Bandung: Alfabeta), 2012, p.1

psikologi, ekonomi, pendidikan dan ilmu sosial lainnya. SEM sendiri merupakan perkembangan dari beberapa keterbatasan analisis multivariat. Saat ini SEM banyak digunakan dalam penelitian S2 (Strata-2) dan S3 (Strata-3) tidak jarang pula digunakan dalam penelitian S1 (Strata-1). Hal ini dikarenakan SEM memiliki keunggulan dibandingkan analisis asosiasi lainnya seperti regresi atau analisis jalur. Dalam satu dekade terakhir, penggunaan SEM semakin meningkat. Sebagai contoh, sebelum 1990, dalam bidang pemasaran, hanya sekitar 10 artikel penelitian yang menggunakan SEM. Namun pada periode 1995-2007, lebih dari 2/3 dari keseluruhan artikel yang dipublikasikan dalam jurnal manajemen ternama menggunakan SEM. Perkembangan signifikan dalam penggunaan SEM juga terdapat dalam bidang lain seperti psikologi, sosiologi, manajemen dan akuntansi³¹. SEM mampu menjelaskanketerkaitan variabel secara kompleks dan serta efek langsung maupun tidak langsung dari satu atau beberapa variabelterhadap variabel lainnya.³²

Menurut Ghozali³³, SEM merupakan gabungan dari dua metode statistik yang terpisah yaitu analisis faktor (*factor analysis*) yang dikembangkan dalam psikologi dan psikometri serta model persamaan

³¹ Solihin, Mahfud dan Ratmono, Dwi, “*Analisis SEM-PLS dengan WarpPPL 3.0.*”, (Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta), 2013, p.2

³² Mustafa Zainal, Wijaya Tony, “*Panduan Teknik Statistik SEM & PLS dengan SPSS AMOS, Konsep Dasar SEM dan PLS, Pengenalan AMOS dan SmartPLS, Contoh dan Penerapan SPSS AMOS dan SmartPLS*”, (Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka), 2012, p.1

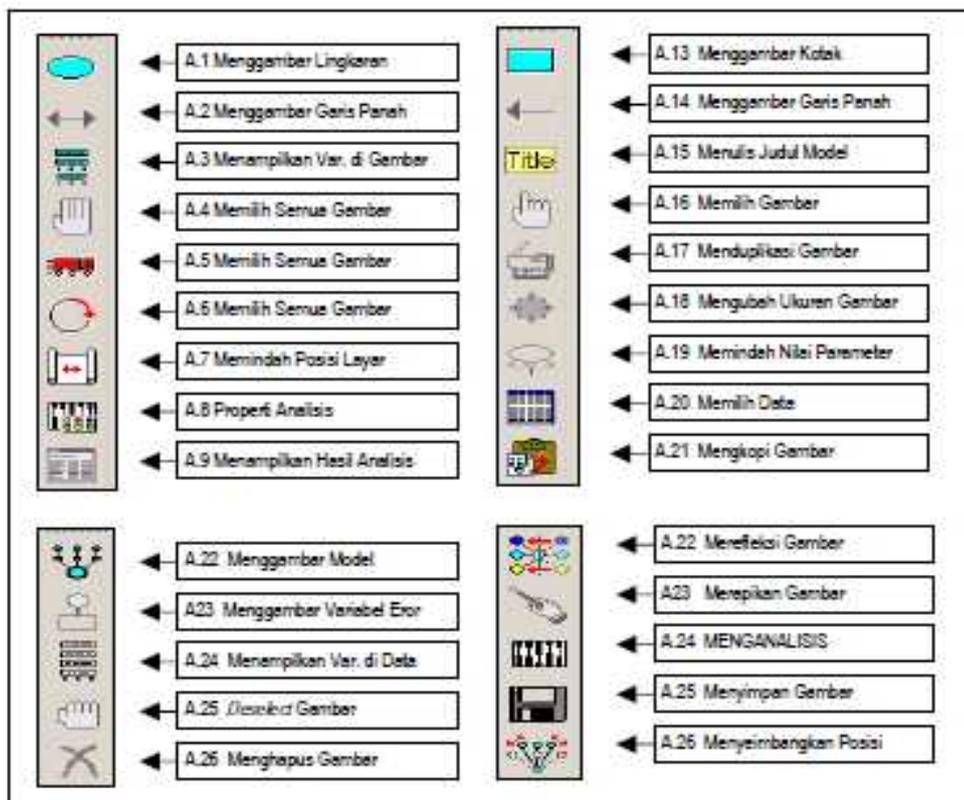
³³ Ghozali, Imam, “*Structural Equation Modeling, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan program LISREL 8.80*”, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 2008, p.3

simultan (*simultaneous equation modeling*) yang dikembangkan dalam ekonometrika.

Peneliti menggunakan perangkat lunak (*software*) SEM AMOS untuk menganalisis data, Pada SEM (*Structural Equation Modeling*) AMOS menyediakan banyak fitur untuk menggambar model di kanvas yang telah disiapkan pada program AMOS *Graphic*. Gambar ikon-ikon yang disiapkan relatif mudah diingat, seperti pada gambar 3.1 dibawah ini:

Gambar 3.1

Ikon-ikon pada SEM AMOS



Sumber:Widhiarso, 2009

Menurut Santoso³⁴, terdapat beberapa alat uji model pada SEM (*Structural Equation Modeling*) yang terbagi menjadi tiga bagian, yakni *Absolute Fit Indices*, *Incremental Fit Indices*, dan *Parsimony Fit Indices*. *Absolute fit indices* merupakan pengujian yang akan membandingkan secara langsung matrik kovarians sampel dengan estimasi; dengan demikian alat uji golongan ini adalah dasar dari semua alat uji yang lain. Salah satu alat uji *goodness of fit* utama pada *absolute fit indices* adalah Chi-square (χ^2) yang merupakan alat utama pengujian *measurement model*. *Incremental fit indices* merupakan pengujian yang akan membandingkan model tentu dengan *null model*, yakni model yang mempunyai asumsi bahwa semua indikator (*observed variables*) tidak berkorelasi satu dengan lainnya. Alat uji yang digunakan tetap Chi-square, hanya nanti hasil perhitungan Chi-square akan dibandingkan (relatif) terhadap *null model* (disebut pula dengan istilah *baseline model*). Sedangkan *parsimony fit indices* membandingkan model yang kompleks dengan model sederhana (parsimoni atau ringkas).

Sanusi³⁵ menyatakan bahwa ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menguji apakah model SEM layak atau tidak. Yang pertama adalah dengan menguji ada atau tidaknya nilai taksiran yang rusak. Nilai yang rusak bisa terjadi pada bagian model struktural atau pada model pengukuran.

³⁴ Santoso, Singgih, "*Structural Equation Modeling (SEM), Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18*", (Jakarta : PT Elex Media Komputindo), 2011, p.101

³⁵ Sanusi. "*Metodologi Penelitian Bisnis*". (Jakarta: Salemba Empat), 2011, p.186

Langkah berikutnya adalah melakukan uji kecocokan berdasarkan *fit indices*.

Fit Indices pada SEM terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. *Absolute Fit Indices*
2. *Incremental Fit Indices*
3. *Parsimony Fit Indices*

Absolute Fit Indices merupakan pengujian yang paling mendasar pada SEM dengan mengukur model fit secara keseluruhan baik model struktural maupun model pengukuran secara bersamaan. Alat ukur pada *Absolute Fit Indices* biasanya yaitu:

1. *Chi-Square*

Chi-Square merupakan alat ukur yang paling mendasar untuk mengukur overall fit. Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-square* rendah. Semakin kecil nilai *chi-square* (*CMIN*) maka semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas (p) dengan *cut off value* sebesar $p > 0,05$. Kekurangan dari *Chi-Square* ini adalah sifatnya yang sensitif terhadap besarnya jumlah sampel yang digunakan. Bila jumlah sampel yang digunakan cukup besar yaitu lebih dari 200 sampel, maka nilai *chi-square* akan naik dan berpeluang untuk menolak hipotesis nol. Besar atau kecilnya sampel akan mempengaruhi *chi-square*. Oleh karena itu penggunaan *chi-square* dapat sesuai dan efektif bila ukuran sampel berkisar antara 100 hingga 200.

2. *RMSEA (The Root Mean Square Error of Approximation)*

RMSEA adalah satu alat ukur yang wajib digunakan dalam uji kecocokan model. Indeks ini dapat digunakan untuk mengkompetensi statistik *chi-square* dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA dapat dikatakan baik apabila $\leq 0,08$ maka direkomendasikan sebagai pedoman untuk menyatakan model dapat diterima.

3. *GFI (Goodness of Fit Index)*

GFI merupakan nilai yang tidak memiliki acuan signifikansi. Model akan dikatakan fit terhadap data jika berada di rentang nilai antara mendekati 1,0 atau tidak fit yaitu mendekati 0. Diharapkan GFI mendapat nilai diatas 0,90 sehingga dapat dikatakan model sudah fit dengan data.

4. *AGFI (Adjusted Goodness-of-Fit Index)*

Indeks ini merupakan pengembangan dari *Goodness Fit Of Index* (GFI) yang telah disesuaikan dengan *ratio* dari *degree of freedom*. Nilai yang direkomendasikan adalah $AGFI \geq 0.90$ semakin besar nilai AGFI maka semakin baik kesesuaian yang dimiliki model.

5. *CMIN/DF*

CMIN/DF dihasilkan dari statistik *chi-square* (CMIN) dibagi dengan *Degree of Freedom* (DF) yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat fit sebuah model. CMIN/DF yang diharapkan adalah sebesar $\leq 2,00$ yang menunjukkan adanya penerimaan dari model.

Setelah pengujian *Absolute Fit Indicates*, selanjutnya adalah menguji *Incremental Fit Indicates*. Jika ukuran *Incremental Fit Indicates* sudah terpenuhi, umumnya model yang diajukan sudah fit. Ukuran yang digunakan biasanya yaitu:

6. *Tucker Lewis Index (TLI)*

TLI adalah nilai yang membandingkan model yang sedang diuji dengan *baseline* modelnya. Nilai $TLI \geq 0,95$ direkomendasikan untuk menerima sebuah model yang diuji.

7. *CFI (Comparative Fit Index)*

Indeks ini tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Besaran indeks CFI berada pada rentang 0-1, dimana semakin mendekati satu mengindikasikan tingkat penerimaan model yang paling tinggi. Nilai CFI yang diharapkan adalah sebesar $\geq 0,95$. Dalam pengajuan model, indeks TLI dan CFI sangat dianjurkan untuk digunakan karena indeks-indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi juga oleh kerumitan model.

Setelah melakukan *Incremental Fit Indicates*, selanjutnya adalah *Parsimonious Fit Measures*, fungsi nya adalah untuk melakukan *adjustment* terhadap pengukuran *fit* untuk dapat diperbandingkan antar model penelitian.

Dengan demikian, indeks-indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti yang dirangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.10

Goodness of Fit Indices

Goodness of Fit Indices	Cut-Off Value
<i>Chi-Square</i>	Diharapkan kecil
Probabilitas	≥ 0.05
RMSEA	≤ 0.08
GFI	≥ 0.90
AGFI	≥ 0.90
CMIN/DF	≤ 2.00
TLI	≥ 0.95
CFI	≥ 0.95

Sumber: Anwar Sanusi, 2011

3.8 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji kesesuaian model, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis hubungan kausalitas variabel penelitian. Hasil uji hipotesis hubungan di antara variabel ditunjukkan dari nilai *regression weight* pada kolom (nilai) CR (di mana identik dengan t_{hitung}) yang dibandingkan dengan nilai kritisnya (di mana identik dengan t_{tabel}) pada level signifikansi tertentu³⁶. Dalam menguji hipotesis mengenai hubungan kausalitas antar variabel yang dikembangkan pada penelitian ini, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis. Kriteria pengujian adalah memperhatikan nilai probabilitas (p) dari nilai koefisien lamda (λ), jika nilai p lebih kecil dari nilai (0,05) maka indikator atau

³⁶ *Ibid.*, p.190

dimensi tersebut signifikan dan dapat digunakan untuk membentuk konstruk yang diukur. Dengan kata lain bahwa nilai probabilitas dari nilai koefisien lamda (λ) digunakan untuk menilai kesamaan dari indikator atau dimensi yang membuat sebuah faktor atau konstruk.